

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian kualitatif adalah mempelajari fenomena dunia nyata; pendekatan ini juga dikenal sebagai penelitian naturalistik. Apa yang kita sebut "objek alami" adalah objek yang tumbuh dalam keadaan alaminya, tidak diubah oleh tangan manusia, dan tidak terpengaruh oleh kehadiran fisik peneliti. Pengkajian keadaan kelompok atau objek manusia, keadaan, dan kondisi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pada langkah-langkah yang terlibat dalam mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian kualitatif, yang digunakan dalam penelitian ini, berupaya memahami fenomena melalui sudut pandang orang-orang yang mempelajarinya (Sugiyono, 2020)

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan aspek yang penting, terutama dalam pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti bisa memengaruhi proses pengumpulan data, interpretasi, dan juga hasil akhir dari penelitian. Berikut ini penjelasan lebih rinci:

1. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama.

Artinya:

- a. Peneliti sendiri yang mengamati, mewawancarai, dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.
 - b. Pengalaman, latar belakang, dan sudut pandang peneliti bisa memengaruhi bagaimana data dikumpulkan dan ditafsirkan.
2. Tingkat Kehadiran Peneliti

Tingkat kehadiran peneliti bisa berbeda tergantung metode:

- a. Partisipatif aktif: Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek (misalnya dalam etnografi).
 - b. Partisipatif pasif: Peneliti hadir tapi tidak ikut serta dalam aktivitas, hanya mengamati.
 - c. Tidak hadir langsung: Data diperoleh dari dokumen, arsip, atau rekaman (misalnya studi kepustakaan atau analisis konten).
3. Dampak Kehadiran Peneliti
- Kehadiran peneliti bisa membawa:
- a. Positif: Membangun kepercayaan, memahami konteks sosial budaya lebih dalam.
 - b. Negatif (bias): Kehadiran peneliti bisa mengubah perilaku subjek (disebut efek Hawthorne).
4. Strategi Mengatasi Bias Kehadiran Peneliti
- a. Refleksivitas: Peneliti harus menyadari posisi dan pengaruhnya dalam penelitian.
 - b. Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber atau metode untuk memvalidasi temuan.
 - c. Catatan lapangan: Menuliskan observasi, interaksi, dan refleksi pribadi secara jujur.

Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian Tempat: TK Bhakti Famili
2. Waktu Penelitian, Penelitian ini di laksanakan setelah SK penelitian di keluarkan oleh pihak UINFAS Bengkulu

Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti berperan aktif dalam mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi di lapangan.

Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel dalam menggali informasi mendalam dari partisipan, sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku, situasi, dan konteks yang relevan dengan fokus penelitian(Suharsaputra, 2017).

Instrumen ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta telah diuji melalui uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan teknik agar keabsahan data dapat terjamin(Suharsaputra, 2017).

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Sub-sub Indikator
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	1. Capaian Pembelajaran	1. Pengetahuan, adalah hasil dari proses mental manusia dalam memahami, mengingat, dan mengorganisasi informasi yang diperoleh melalui berbagai pengalaman, pengamatan, dan refleksi. 2. Keterampilan, merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. 3. Sikap, Sikap adalah kecenderungan atau kesiapan individu untuk bereaksi terhadap

			objek, orang, ide, atau situasi tertentu dengan cara yang konsisten, yang mencerminkan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku.
		2. Tujuan dan Alur Pembelajaran	1. Kompetensi, adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan seseorang untuk berfungsi dengan efektif dalam berbagai situasi. 2. Materi, Materi dalam konteks pendidikan merujuk pada isi atau bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. 3. Variasi, dalam konteks pendidikan merujuk pada perubahan atau keanekaragaman dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
		3. Profil Pelajar Pancasila	1. aspek spiritual, dalam pendidikan merujuk pada dimensi yang berkaitan dengan pencarian makna hidup, pengembangan nilai-nilai moral, dan hubungan individu dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. 2. Sosial, mencakup pengembangan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, berkontribusi dalam masyarakat, dan memahami serta menghargai keberagaman. 3. Kognitif, merujuk pada kemampuan mental siswa dalam memahami, memproses, dan menerapkan informasi.

	Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini (Dependen)	1. Berpikir Logis	1. Konseptual, merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami dan menghubungkan konsep-konsep abstrak serta prinsip-prinsip dasar dalam berbagai disiplin ilmu. 2. Keputusan, merujuk pada kemampuan siswa untuk membuat pilihan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi. 3. Penalaran, merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir secara logis, kritis, dan sistematis dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memahami konsep-konsep abstrak.
		2. Berpikir Kreatif	1. Fluency (Kelancaran), merujuk pada kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan atau ide secara cepat dan relevan dalam proses berpikir kreatif. 2. Flexibility (Keluwesan), merupakan salah satu dimensi penting dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila. 3. Originality (Keaslian), mengacu pada kemampuan siswa untuk menghasilkan ide atau solusi yang unik, baru, dan tidak biasa dalam menghadapi suatu masalah. 4. Elaboration (Elaborasi), merujuk pada tahap pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan dan mengaktualisasi diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna 5. Sensitivitas terhadap Masalah,

			mengacu pada kemampuan siswa untuk secara aktif mengenali, memahami, dan merespons isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan yang ada di sekitar mereka.
		3. Pemahaman	1. Penjelasan (Explanation), adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi, bekerja, atau berfungsi. 2. Interpretasi (Interpretation), Aspek ini menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menafsirkan makna dari informasi, teks, atau fenomena yang dipelajari secara mendalam dan kontekstual. 3. Aplikasi (Application), merujuk pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata 4. Perspektif (Perspective), merujuk pada cara pandang atau sudut pandang yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan proses pembelajaran. 5. Pengenalan Diri (Self-Knowledge), mencakup pemahaman terhadap perasaan, pikiran, nilai-nilai, kekuatan, kelemahan, serta cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

(Husein Umar, 2019) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari orang-orang, misalnya, melalui wawancara atau observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data primer: "Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (bukan melalui media perantara)". Data yang dikumpulkan langsung dari orang-orang (misalnya, melalui survei, diskusi kelompok fokus, atau panel) atau dari orang-orang yang memberikan informasi kepada peneliti merupakan contoh data primer. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan dengan guru TK di Bhakti Keluarga.

2. Data Sekunder

(Husein Umar, 2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah: Data sekunder terdiri dari data asli yang telah diubah dan kemudian disajikan dalam format yang berbeda, seperti tabel atau grafik, baik oleh pengumpul data asli maupun oleh entitas lain. Peneliti seringkali mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain dan didokumentasikan oleh mereka, sebagai sumber tidak langsung

dari data primer. Berbagai bentuk informasi tertulis atau rekaman dianggap sebagai sumber data sekunder.

Dengan menggunakan sumber informasi yang disebutkan di atas, individu-individu berikut dikonsultasikan untuk penelitian ini:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Informan
1	Kepala Sekolah
2	Wali Kelas
3	Murid Tk Bhakti Famili

Proses Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengamati langsung objek yang di lakukan secara sengaja dan sistematis, teknik ini menuntut adanya pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dan mengamati dari dekat kegiatan apa yang di lakukan. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi ke di Tk Bhakti Famili.

2. Wawancara

Wawancara Teknik ini di lakukan untuk wawancara antara seorang guru pendidik yang bersangkutan dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan anak usia dini. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru di Tk Bhakti Famili

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dilakukan pada di Tk Bhakti Famili.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologis dengan menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

1. Reduksi Data

Meringkas, memilih poin-poin penting, berfokus pada elemen yang paling signifikan, dan mencari tema serta pola merupakan beberapa cara reduksi data dapat dijelaskan. Peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan lebih banyak data setelah reduksi data, yang juga memberikan gambaran yang lebih tajam. Dari awal proses penelitian jauh sebelum pengumpulan data dimulai hingga kesimpulannya, proses reduksi terus berlangsung. Keputusan tentang topik penelitian, kerangka konseptual area penelitian, dan metode pengumpulan data menandai dimulainya reduksi data. Ringkasan, pengodean, identifikasi topik, definisi area isu, dan penyusunan memo merupakan contoh teknik reduksi data yang dapat digunakan selama pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Deskripsi singkat, bagan, hubungan antarkategori, diagram alir, dan representasi data serupa merupakan hal yang umum dalam penelitian kualitatif. Presentasi ini disusun dengan kata-kata yang terorganisir dengan baik sehingga memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan memberikan peneliti informasi yang mereka butuhkan untuk menganalisis atau menindaklanjutinya. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan yang menjelaskan dan menjawab setiap isu terkini, presentasi data ini harus merujuk pada rumusan masalah yang telah dibuat sebagai pertanyaan penelitian. Kalimat naratif pendukung dalam presentasi data dapat mencakup berbagai macam matriks, gambar atau diagram, jaringan, korelasi aktivitas, dan tabel. Untuk mendukung analisis atau aktivitas lain berdasarkan penelitian, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dengan melihat presentasi data. Analisis kualitatif yang valid bergantung pada presentasi data yang lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masi berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan. (Suharsaputra, 2017)

Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai cara untuk mengonfirmasi data dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu dengan menggunakan tiga sumber informasi berbeda untuk membandingkan dan mengontraskan data. Triangulasi, suatu teknik yang membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara, digunakan dalam penelitian ini. Kombinasi wawancara mendalam dan pencatatan yang cermat memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan komprehensif untuk penelitian kualitatif ini. Peneliti menggunakan Implementasi Kurikulum Mandiri untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam penelitian ini. Lebih lanjut, peneliti mencari kesimpulan atau titik tengah antara data atau hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai metode dan sejumlah besar subjek penelitian, serta mengumpulkan banyak informasi atau subjek (narasumber) untuk mencocokkan temuan tersebut (Hardani, 2020).

1. Kreadibilitas

Kredibilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas adalah padanan dari validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas atau pengalaman subjek, bukan persepsi sepihak peneliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks atau situasi lain di luar setting penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utamanya bukan untuk generalisasi seperti di kuantitatif, tapi untuk memberikan deskripsi yang cukup kaya (thick description) agar orang lain bisa menilai apakah hasilnya relevan atau bisa diaplikasikan dalam konteks mereka sendiri.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada konsistensi hasil penelitian apakah proses penelitian dapat diikuti, ditelusuri, dan jika diulang dalam konteks yang sama dengan peserta yang sama, akan menghasilkan temuan yang serupa. Dengan kata lain, dependabilitas memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan logis, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (Confirmability) merujuk pada objektivitas dalam penelitian kualitatif artinya, temuan yang dihasilkan benar-benar berasal dari data yang diperoleh dari partisipan, bukan hasil dari asumsi atau keinginan peneliti sendiri. Tujuan konfirmabilitas adalah agar orang lain bisa melihat bahwa hasil penelitian bisa dikonfirmasi oleh data yang ada, bukan “dikarang” atau dipaksakan berdasarkan sudut pandang peneliti (Husein Umar, 2019).

Tahap-Tahap Penelitian

Tabel 3.3
Tahapan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2024/2025							
		September 2024	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	January 2025	February 2025	Maret 2025	April 2025
1	Tahap Pengajuan Judul								
2	Konsultasi Proposal								
3	Tahap Penelitian								
4	Pengumpulan Data								
5	Pengolahan Data								